

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Wilayah dan Luas Wilayah

Wilayah Priangan Timur merupakan daerah dari Provinsi Jawa Barat dan secara administratif terdiri dari empat Kabupaten dan dua Kota Madya diantaranya Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar.

Berdasarkan peta Provinsi Jawa Barat posisi wilayah Priangan Timur berada pada arah timur selatan dan berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabuapten Bandung dan Sebelah utara berbatasan dengan Indramayu dan majalengka.



Sumber : Website Pemprov Jawa Barat

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Barat

Letak Geografis wilayah Priangan Timur yaitu sebagai berikut :

1. Kabupaten Garut

Kabupaten Garut terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Barat pada koordinat $6^{\circ}56'49'' - 7^{\circ}45'00''$ lintang selatan dan $107^{\circ}25'8'' - 108^{\circ}7'30''$ bujur timur dan memiliki Luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha ($3.065,19\text{km}^2$).

Batas –batas wilayah :

- a. Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
- b. Timur : Kabupaten Tasikmalaya
- c. Selatan : Samudra Indonesia
- d. Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

2. Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas dan secara geografis terletak diantara $7^{\circ}02''$ dan $7^{\circ}50'$ lintang selatan , serta $109^{\circ}97'$ dan $108^{\circ}25'$ bujur timur dengan batas- batas wilayah :

- a. Utara : Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya
- b. Timur : Kabupaten Ciamis
- c. Selatan : Samudra Indonesia
- d. Barat : Kabupaten Garut

3. Kabupaten Sumedang

Kabupaten Sumedang terletak antara $6^{\circ}44' - 7^{\circ}08'$ lintang selatan dan $107^{\circ}21' - 108^{\circ}21'$, luas wilayah 153.124 ha dengan batas-batas wilayah :

- a. Utara : Kabupaten Indramayu Dan Kabupaten Majalengka

- b. Timur : Kabupaten Dat II Majalengka
- c. Selatan : Kabupaten Garut Dan Bandung
- d. Barat : Kabupaten Subang

4. Kabupaten Ciamis

Secara geografis Kabupaten Ciamis terletak pada astronomi $108^{\circ}20'$ bujur timur dan lintang selatan $7^{\circ}41'20''$ dengan luas wilayahnya 224,479 ha, berbatasan dengan :

- a. Utara : Kabupaten Majalengka dan Kab Kuningan
- b. Timur : Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah
- c. Barat : Kota Tasikmalaya dan Kab Tasikmalaya
- d. Selatan : Samudera Indonesia

5. Kota Tasikmalaya

Luas wilayah Kota Tasikmalaya yaitu 17.156,20 ha atau $171,56 \text{ km}^2$. dan berbatasan dengan wilayah :

- a. Utara : Kab Tasikmlaya dan Kab Ciamis (Dg Batas Sungai Citanduy)
- b. Timur : Kab Tasik Malaya dan Kab Ciamis
- c. Barat : Kab Tasikmalaya
- d. Selatan : Kabupaten Tasik Malaya (Dengan Batas Sungai Ciwulan)

6. Kota Banjar

Luas Wilayah Kota Banjar sekitar 13.197,23 ha, yang Terletak diantara Lintang Selatan $07^{\circ}19' - 07^{\circ}26'$ dan $108^{\circ}26'$ dan berbatasan dengan :

- a. Utara : Kecamatan Cisaga dan Kecamatan Dayeuh Luhur Kab Ciamis

- b. Timur : Kecamatan Lakbok Kab Ciamis dan Kec Wanareja Kab Cilacap Provinsi Jawa Tengah
- c. Selatan : Kecamatan Lakbok dan Kec Pamarican Kab Ciamis
- d. Barat : Kecamatan Cimaragas dan Kecamatan Cijenjing Kab Ciamis

Tabel 4.1
Luas Wilayah Priangan Timur

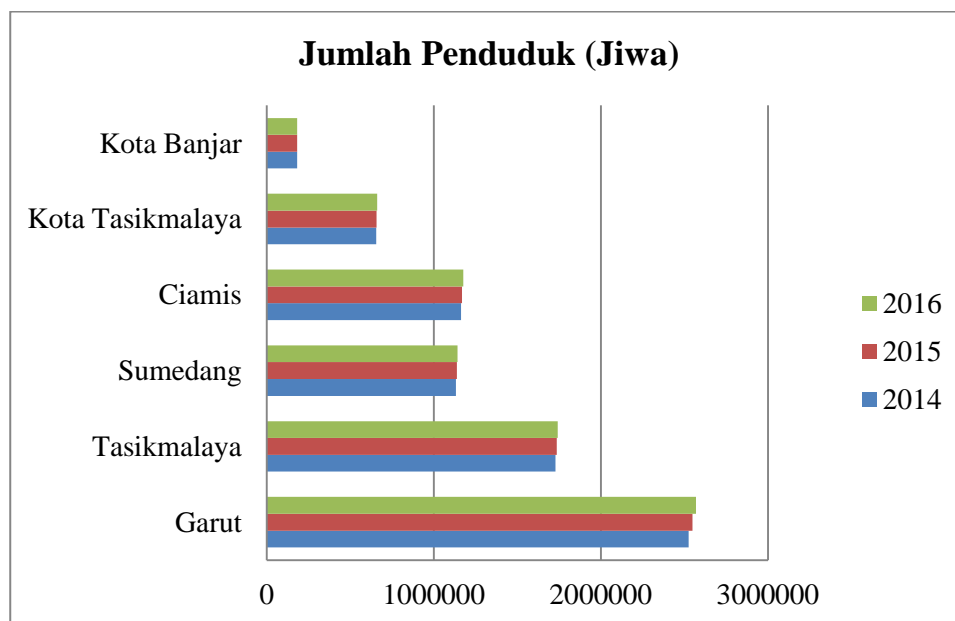
Kabupaten/Kota	Luas Wilayah/Km ²	Persentase Terhadap Luas Jawa Barat (%)
1. Garut	3.094,4	8,2
2. Tasikmalaya	2.702	7,09
3. Ciamis	2.704	7,19
4. Sumedang	1.560,49	4,09
5. Kota tasikmalaya	184,38	0,48
5. Kota Banjar	130,86	0,34

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas wilayah Priangan Timur kontribusi persentase luas wilayah paling besar terhadap Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Garut sebesar 3.094,4 km, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 2.702 km, Kabupaten Ciamis sebesar 2.704 km, Sumedang sebesar 1.560,49 km, Kota Tasikmalaya sebesar 184,38 km, dan Kota Banjar sebesar 130,86 km. Jika dihitung kontribusi luas wilayah Priangan timur terhadap Provinsi Jawa Barat sebesar 27,30 persen.

B. Kependudukan

Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk wilayah priangan timur pada tahun 2014- 2016 :



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.2

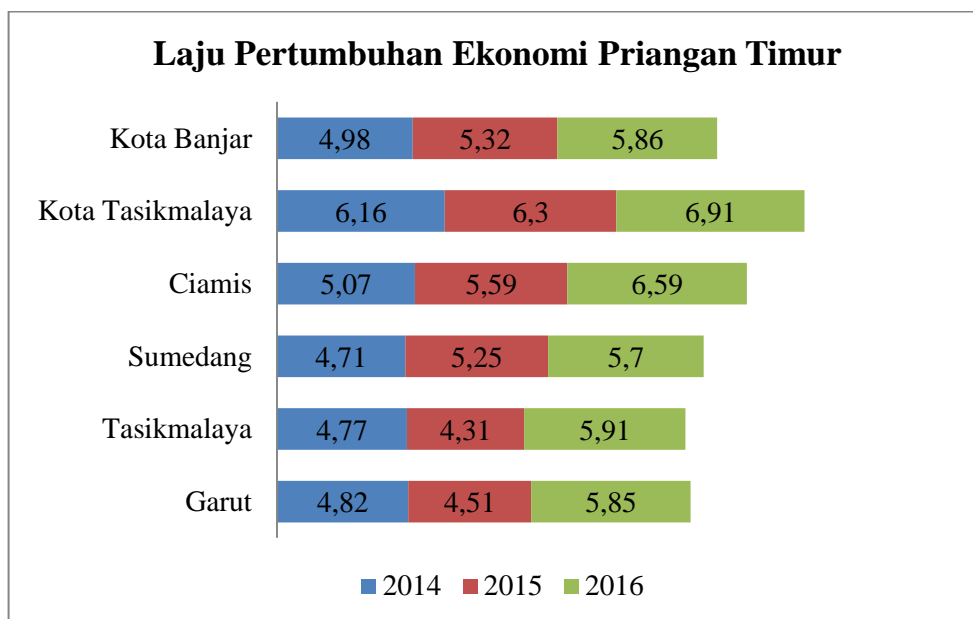
Jumlah Penduduk Wilayah Priangan Timur 2014-2016

Berdasarkan Gambar 4.2 Proyeksi pertumbuhan penduduk laki-laki dan perempuan dari tahun 2014- 2016, jumlah penduduk di wilayah Priangan Timur mengalami kenaikan. Kabupten Garut memiliki penduduk terbanyak pada tahun 2016 sebesar 2.569.505 jiwa dengan proyeksi pertumbuhan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,8% (20.782 jiwa). Kabupaten tasikmalaya pada tahun 2015 memiliki penduduk 1.735.998 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,36% (6.278 jiwa) .Kabupaten Ciamis pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.168.682 jiwa, kenaikan proyeksi pada tahun 2016 sebesar 0,5% (6707 jiwa). Kabuapaten Sumedang tahun 2015 dengan jumlah penduduk 1.137.273 jiwa dan terjadi kenaikan proyeksi sebesar 0,42% (4824 jiwa) dan Kota Tasikmalaya tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 657.477 jiwa proyeksi kenaikannya 0,32%

sedangkan Kota Banjar Tahun 2015 dengan jumlah penduduk 181.425 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,26% (476 jiwa).

C. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana perekonomian suatu negara atau daerah dapat berkembang. Pertumbuhan ekonomi didasarkan pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa masyarakat didalam satu periode yang dinyatakan dalam besaran nilai (suparmoko, 1996).



Sumber : BPS Provinsi Jawa barat

Gambar 4.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Priangan Timur

Berdasarkan pada publikasi gambar 4.3 rata-rata setiap kabupaten dan kota wilayah Priangan Timur mengalami kenaikan sebesar 5,25%-6,91%, kecuali dua kabupaten mengalami fluktuatif pertumbuhan ekonomi yaitu Kabupaten Garut sebesar 4,51% pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya dengan

laju pertumbuhan 4,82% sedangkan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonominya sebesar 4,77% dan terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,31%.

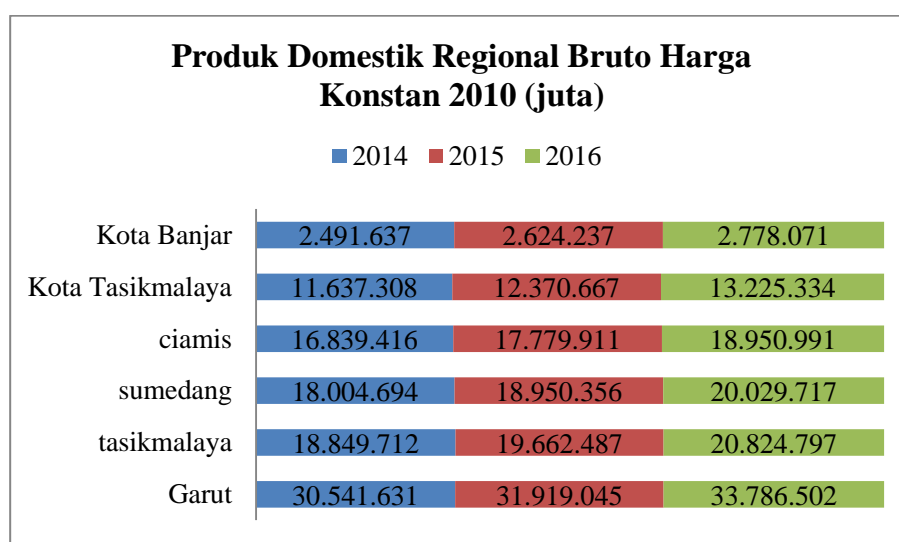
Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2011-2016 menurut Harga Konstan

Tahun	Laju Pertumbuhan (Persen)
2011	6.50
2012	6.50
2013	6.33
2014	5.09
2015	5.04
2016	5.67

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur dengan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 pertumbuhan paling tinggi yaitu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 6.16 persen yang berada diatas dari pada pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sebesar 5.09 persen. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi lajunya melebihi laju pertumbuhan Provinsi Jawa Barat Yaitu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 6,3 persen dan Kabupaten Ciamis sebesar 5.59 persen sedangkan pertumbuhan Jawa Barat sebesar 5.04 persen. Pada tahun 2016 semua kabupaten wilayah priangan timur pertumbuhannya sangat baik melebihi pertumbuhan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut sebesar 5.85 persen, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 5,91, Kabupaten Sumedang sebesar 5.7, Kabupaten Ciamis sebesar 6.59, Kota Tasikmalaya sebesar 6.91 dan Kota Banjar sebesar 5.86 sedangkan pertumbuhan Provinsi sebesar 5.67.

Situasi fluktuatif pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk diketahui, bagi pihak yang berekepentingan yaitu pemerintah agar terus mengevaluasi program kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan untuk terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.4

Nilai Pruduk PDRB Kabupaten/Kota Wilayah Priangan Timur

Nilai PDRB wilayah Priangan Timur rata-rata mengalami peningkatan di setiap Kabupaten/Kota. Misalnya Kabupaten Garut PDRB tahun 2016 sebesar 33.376.502 juta rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 1.867.457 juta rupiah dibandingkan tahun 2015, Kabupaten Tasikmalaya PDRB tahun 2016 sebesar 20.824.797 juta rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 1.162.310 juta rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Dan kabupaten lain pada tahun 2016 terjadi kenaikan, Kabupaten sumedang sebesar 1.079.360 juta rupiah, kabupaten Ciamis sebesar 1.171.080 Juta Rupiah, Kota Tasikmalaya sebesar 854.667 Juta Rupiah dan Kabupaten Banjar sebesar 153.834 Juta Rupiah.

Meskipun Rata-rata setiap Kabupaten/Kota wilayah Priangan Timur nilai PDRB nya mengalami peningkatan tetapi belum tentu terjadi pertumbuhan ekonomi seperti Kabupaten Garut dan Tasikmalaya meskipun nilai PDRB nya naik dari tahun 2014-2016, tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi.

D. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

IPM merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pembangunan manusia atau masyarakat baik secara fisik maupun non fisik melalui beberapa variabel diantaranya Kesehatan, Pendidikan dan Kemampuan ekonomi.

Berdasarkan tabel 4.2 setiap kabupaten/Kota dari tahun 2014-2016 terjadi kenaikan nilai IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Rata rata kenaikan pada setiap kabupaten diantaranya Kabupaten Garut 63.21, Kab Tasikmalaya 63.17, Kab Sumedang 69.429, Kab Ciamis 68.45, Kota Tasikmalaya 69.99 dan Kota Banjar 69.31.

Berdasarkan tabel 4.3 daerah dengan rata-rata IPM paling tinggi dalam pertumbuhan setiap tahunnya adalah Kota Tasikmalaya yang mencerminkan bahwa di daerah tersebut kua litas fisik dan non fisik masyarakat dikategorikan cukup baik. Sedangkan daerah dengan rata-rata IPM paling rendah yaitu Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten garut yang mencerminkan adanya problem baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun kemampuan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.3
Perkembangan IPM Wilayah Priangan Timur Tahun 2014-2016

Kabupaten /kota	IPM		
	2014	2015	2016
Garut	62,23	63,21	63,64
Tasikmalaya	62,79	63,17	63,57
Sumedang	68,76	69,29	69,45
Ciamis	67,64	68,02	68,45
Kota Tasikmalaya	69,04	69,99	70,58
Kota Banjar	68,34	69,31	70,09

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 4.4
IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Provinsi Jawa Barat Tahun
2011-2016

Tahun	IPM
2011	66,67
2012	67,32
2013	68,25
2014	68,80
2015	69.50
2016	70.05

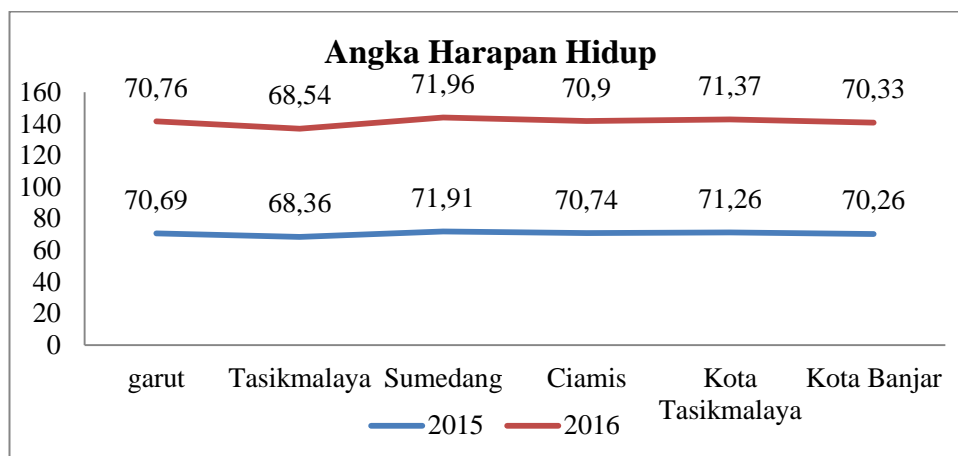
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 jika dibuat perbandingan antara IPM Priangan Timur terhadap IPM Provinsi Jawa Barat maka pada tahun Kabupaten Yang memiliki IPM melebihi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya sebesar 69.04 sedangkan IPM Jabar sebesar 68,80 sementara daerah lainnya dibawah IPM Jabar. Pada tahun 2015 Kota Tasikmalaya mempunyai IPM

diatas Provinsi sebesar 69.99 sedangkan IPM Jabar sebesar 69.50. pada tahun 2016 Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar memilik IPM diatas Provinsi yaitu sebesar 70.58 dan 70.09 sedangkan IPM Jawa Barat sebesar 70.05.

1. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh suatu masyarakat (BPS, 2010). Angka harapan hidup juga mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat suatu daerah pada periode satu tahun.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.5
Nilai Angka Harapan Hidup (AHH) Wilayah Priangan Timur Tahun 2016

Berdasarkan pada grafik 4.5 nilai AHH pada setiap daerah cukup baik mendekati nilai sempurna 85. Rata-rata pada setiap kabupaten/kota mencapai nilai AHH sekitar hampir mendekati nilai 72. Kabupaten Sumedang mendapat kan nilai paling tinggi sebesar 71,96. Yang menandakan kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sumedang lebih baik dibandingkan dengan daerah lain. Sedangkan daerah yang mendapatkan nilai AHH paling rendah yaitu Kabupaten Tasikmalaya

dengan nilai 68,54 yang mencerminkan kesehatan masyarakat kurang baik diantara wilayah lain. Oleh karena itu pemerintah daerah didorong agar dapat meningkatkan kualitas masyarakat baik dari segi fasilitas maupun programnya,

Jika melihat grafik diatas semua daerah terjadi peningkatan nilai angka harapan hidup, yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan akses masyarakat dalam sarana dan fasilitas kesehatan.

Tabel 4.5
Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2016

Tahun	AHH
2011	71.56
2012	71.82
2013	72.09
2014	72.23
2015	72.41
2016	72.44

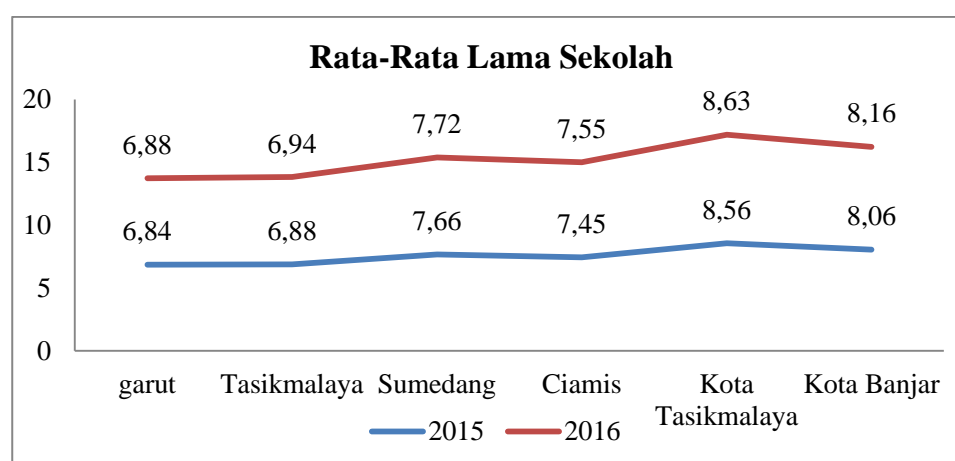
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 4.5 angka harapan hidup wilayah Priangan Timur berada dibawah Angka harapan hidup Provinsi Jawa Barat yang memiliki AHH pada tahun 2015 sebesar 72.41 persen, pada tahun 2016 sebesar 72.44. artinya hal ini dapat menjelaskan bahwa layanan terhadap akses kesehatan bagi masyarakat di wilayah Priangan Timur masih rendah dibandingkan dengan provinsi.

2. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah yaitu lamanya tahun sekolah penduduk usia 15 tahun keatas (BPS, 2010). Berdasarkan grafik 4.5 pada semua daerah terjadi

peningkatan nilai RLS yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan fasilitas pendidikan. Kabupaten Ciamis memiliki skor RLS tertinggi sebesar 13,65 artinya di daerah tersebut akses masyarakat terhadap pendidikan sangat baik, sedangkan kabupaten garut memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya, artinya akses masyarakat terhadap pendidikan lumayan rendah walaupun terjadi kenaikan 0,4 poin pada tahun 2016.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.5

Nilai Rata-Rata Lama Sekolah Wilayah Priangan Timur Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilakukan perbandingan bagaimana perkembangan rata-rata lama sekolah antara wilayah Priangan Timur Dan Provinsi Jawa Barat dimana terdapat 2 Kota pada tahun 2015 yang memiliki nilai rata rata lama sekolah paling tinggi diatas RLS Provinsi Jabar yaitu Kota Tasikmalaya Sebesar 8.56 dan Kota Banjar sebesar 8.06. Sedangkan pada Tahun 2016 masih tetap sama yaitu Kota Tasikmalaya memiliki nilai

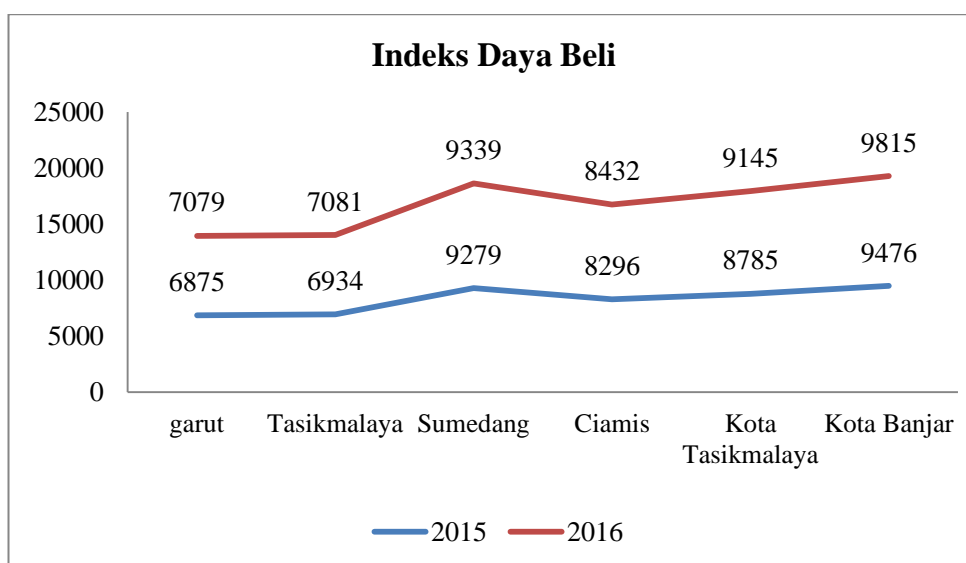
Rata-rata lama sekolah sebesar 8.63 dan Kota Banjar sebesar 8.16 dimana nilai rata-rata lama sekolah melebihi nilai RLS Provinsi Jabar sebesar 7.95.

Tabel 4.6
Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2016

Tahun	AHH
2011	7.46
2012	7.52
2013	7.58
2014	7.71
2015	7.86
2016	7.95

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

3. Purchasing Power Parity index (PPPI)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.6
Nilai PPPI wilayah Priangan Timur Tahun 2016

PPPI merupakan paritas daya beli masyarakat yang mencerminkan kemampuan terhadap akses perekonomian bagi masyarakat. Jika melihat grafik 4.6 pada tahun 2016 semua daerah di wilayah Priangan Timur

mengalami peningkatan indeks daya beli yang artinya terjadinya peningkatan akses ekonomi pada masyarakat, Kota Banjar memiliki poin yang paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 9815 dan Kabupaten Garut memiliki indeks paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya pada tahun 2016 sebesar 7079.

Tabel 4.7
Indeks Daya Beli Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2016

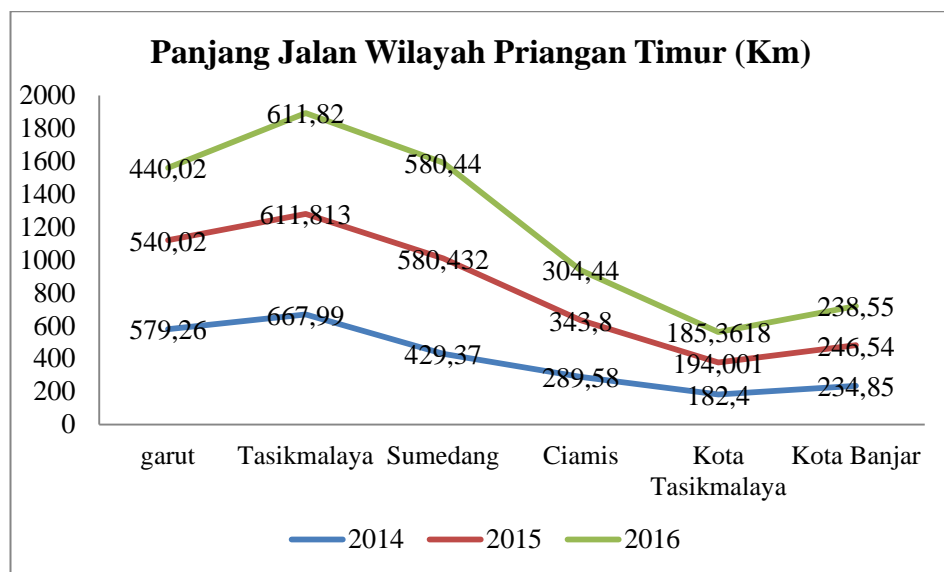
Tahun	AHH
2011	9.249
2012	9.324
2013	9.421
2014	9.447
2015	9.778
2016	10.035

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa kemampuan daya beli masyarakat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sebesar 9.778 dan pada tahun 2016 sebesar 10.035. jika dibandingkan dengan kemampuan ekonomi masyarakat Priangan Timur maka dapat disimpulkan kemampuan daya belinya masih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2015 hanya dua Kabupaten/Kota dimana angka kemampuan daya beli masyarakat menembus level 9 ribu yaitu Kabupaten Sumedang sebesar 9.279 dan Kota Banjar sebesar 9.476. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 3 Kabupaten/Kota yang memiliki angka daya beli masyarakat paling tinggi yaitu Kota Banjar sebesar 9.815, Kabupaten Sumedang sebesar 9.339 dan Kota tasikmalaya sebesar 9.145.

E. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur Jalan eksistensi perannya didalam perekonomian sangatlah penting. Jalan merupakan sarana transportasi darat yang fungsinya begitu vital sebab dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.dengan adanya jalan akan mempercepat proses produksi, memudahkan mobilitas masyarakat, barang dan jasa, juga dapat membangun konektifitas nasional.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.7
Panjang Jalan Wilayah Priangan Timur Tahun 2014-2016

Grafik diatas merupakan panjang jalan berdasarkan kategori baik dan sedang, rata-rata panjang jalan disetiap kabupaten atau kota dari tahun ke tahun mengalami flutuasi bahkan cenderung turun. Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang mempunyai panjang jalan tertinggi yaitu pada tahun 2014 panjangnya sekitar 667,99 km dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan panjang jalan 611, 813 km dan tahun 2016 panjangnya naik menjadi 611,820. Sedangkan daerah dengan kondisi panjang jalan terendah

yaitu kota Banjar, dimana pada tahun 2014 panjangnya 234 km, naik menjadi 246 km tahun 2015 dan turun lagi panjangnya pada tahun 2016 menjadi 238,55 km.

F. Jumlah Industri Besar

Sektor industri diyakini sebagai pemecah permasalahan pembangunan karena sektor ini dapat menggerakkan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan sektor ini juga menjadi tumpuan karena dapat menciptakan nilai tambah dengan karakteristik dapat menciptakan inovasi baru, spesialisasi dan efisiensi pada tingkat produksi.

Tabel 4.8
Jumlah Industri Besar

Kabupaten/kota	Tahun		
	2014	2015	2016
garut	187	184	187
Tasikmalaya	53	53	53
Sumedang	78	77	78
Ciamis	84	84	84
Kota Tasikmalaya	64	65	64
Kota Banjar	21	21	21

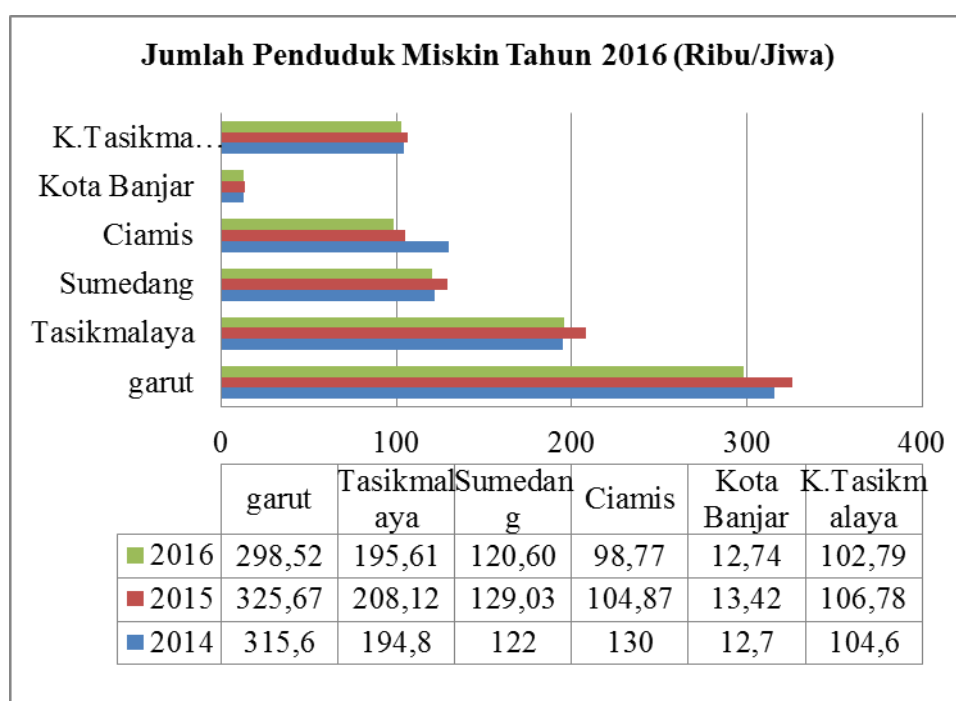
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah industri besar wilayah priangan timur dari tahun 2014-2016 fluktuatif bahkan stagnan (sama). Kabupaten garut memiliki Jumlah industri besar paling banyak sebesar 187 unit pada tahun 2016 dan kota banjar memiliki industri besar paling kecil sebesar 21 unit pada tahun 2016.

G. Kemiskinan dan Rasio Gini

Tujuan akhir dari pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat dan terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Kemiskinan selalu dijadikan indikator kualitas dan sukses tidaknya pembangunan ekonomi masyarakat.

1. Jumlah Penduduk Miskin Wilayah Priangan Timur 2016



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.8

Jumlah Penduduk Miskin Wilayah Priangan Timur

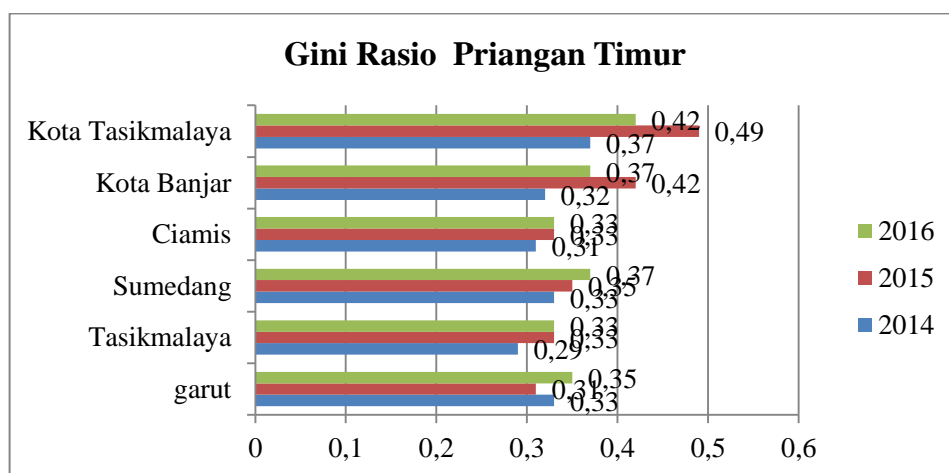
Berdasarkan gambar 4.8 bahwa Kabupaten Garut memiliki Penduduk miskin paling banyak sebesar 298 ribu jiwa dari total jumlah penduduknya. Sedangkan penduduk miskin paling rendah yaitu Kota Banjar sekitar 12,74 ribu jiwa. Kabupaten Tasikmalaya sebesar 195,61 ribu jiwa, Kabupaten

sumedang sebesar 120,60 ribu jiwa dan kabuapten Ciamis sebesar 98,77 ribu jiwa.

Pada gamabar 4.8 Dapat ditunjukkan jumlah penduduk miskin rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Gini Rasio Wilayah Priangan Timur

Gini rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Nilai gini rasio terletak daintara 0 yang menunjukkan adanya pemerataan sempurna dan 1 yang menunjukkan ketidakmerataan pendapatan (BPS, 2010).



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.9

Gini Rasio Wilayah Priangan Timur 2014-2016

Jika merujuk pada Todaro didalam BPS (2015), indeks gini antara 0,50-0,70 dikategorikan sangat timpang (rendah), 0,36-0,49 dikategorikan sedang dan 0,20 -0,35 relatif tinggi (merata). Maka jika berdasarkan tabel diatas gini

rasio semua daerah wilayah Pringan Timur dikategorikan sedang walaupun situasinya fluktuatif. Pada tahun 2016 Kota Tasikmalaya memiliki gini rasio paling tinggi sebesar 0,42 yang mencerminkan ketidakmerataan pendapatan cukup tinggi. Sedangkan Gini rasioa paling rendah pada tahun 2016 yaitu Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.